

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi secara berkesinambungan dimulai dari ovulasi, konsepsi, nidasi, berkembangnya embrio dalam uterus sampai aterm. Setiap proses dari kehamilan merupakan kondisi yang memerlukan adaptasi psikologis dan fisiologis terhadap pengaruh hormon estrogen dan progesteron, serta tekanan mekanis akibat pembesaran uterus dan jaringan lain (Somoyani, 2018). Salah satu perubahan psikologis dan fisiologis pada ibu hamil adalah gangguan sistem pencernaan yang dikarenakan meningkatnya produksi asam lambung, atau ada teori yang mengatakan bahwa adanya peningkatan hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) (Saputri et al, 2016).

Peningkatan hormon HCG dapat menyebabkan mual muntah atau yang disebut *morning sickness* yang mana hal ini juga disebabkan oleh peningkatan asam lambung (Nursyamsi, 2020). Apabila terjadi peningkatan asam lambung, kemudian ditambah dengan pola hidup dan pola makan yang tidak sehat dapat membuat seseorang terkena gastritis (Sinapoy et al, 2021).

Wanita saat hamil yang sebelumnya mempunyai riwayat penyakit maag atau gastritis sangat berisiko kambuh. Penyakit maag yang diderita sebelumnya bisa memperburuk masa kehamilan, yaitu mual muntah

berlebihan (hiperemesis gravidarum) (Natalist, 2022). Gastritis merupakan proses atau kondisi peradangan pada lambung yang disebabkan oleh infeksi dan submucosa lambung. Gastritis dapat menyerang semua lapisan masyarakat dari segala usia atau jenis kelamin, akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa gastritis sering menyerang seseorang dengan usia yang produktif (Safii & Andriani, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 kejadian gastritis di dunia mencapai 1.8 juta hingga 2.1 juta penduduk setiap tahunnya (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020). Tahun 2019, WHO juga menyatakan bahwa persentase angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk di beberapa daerah Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 mencatat bahwa kasus gastritis termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia, yaitu pada pasien rawat inap di RS maupun di Puskesmas Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 30.154 (4,9%) (Tussakinah et al., 2019)

Penyakit Gastritis sering terjadi pada kehamilan muda, dengan keluhan seperti mual, muntah-muntah, tidak nafsu makan, nyeri di daerah epigastrium dan sebagainya. Keluhan ini hampir sama dengan gejala hiperemesis gravidarum. Kelainan gastrointestinal bisa ditimbulkan pada saat kehamilan atau kelainan yang sebelumnya sudah akan bertambah berat sewaktu hamil (Atiqoh, 2020).

Menurut WHO hiperemesis terjadi diseluruh dunia diantaranya negara-negara di benua Amerika, dengan angka kejadian yang beragam yaitu sekitar 3% - 8% per 1000 kehamilan. Muntah akan menghalangi ibu dan bayi untuk mendapatkan asupan nutrisi yang cukup. Jika ibu tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, maka akan berpengaruh pada janin, misalnya kemungkinan janin mengalami BBLR (Syahril, 2018).

Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan dapat dilakukan mulai dari yang paling ringan dengan perubahan diet sampai pendekatan dengan pengobatan antimietik, rawat inap, atau pemberian nutrisi parenteral. Pengobatan terdiri atas terapi secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian antimietik, antihistamin, dan kortikosteroid. Terapi non farmakologi dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupresur dan jahe (Runiari, 2010). Menurut Bustos (2017) Penanganan non farmakologi dapat berupa akupresur, akupuntur, minuman jahe serta aromaterapi yang merupakan cabang dari ilmu herbal adalah kumpulan metode untuk penggunaan terampil dan dikendalikan dari minyak esensial untuk mempromosikan kesehatan fisik, emosional, dan psikologi.

Aromaterapi merupakan pengobatan alternatif dengan memanfaatkan hasil ekstraksi suatu tanaman yang berupa minyak esensial minyak esensial memiliki berbagai khasiat pada kondisi kesehatan seperti mengurangi stress, relaksasi tubuh, pengaturan emosional, insomnia, kecemasan serta dapat

meningkatkan kekebalan tubuh, pernapasan dan sistem peredaran darah. Aromaterapi dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi penggunaanya (Paula et al, 2017).

Aromaterapi memberikan efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, serta membantu ibu hamil mengatasi mual. Setiap minyak essensial memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, penenang, dan merangsang adrenal. Ketika minyak essensial dihirup, molekul masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak (Runiari, 2019). Sehingga aromaterapi direkomendasikan untuk mengatasi keluhan pada ibu hamil dikarenakan dapat memberikan perasaan yang nyaman dan tenang kepada ibu beserta janinnya (Afriyanti & Rahendza, 2020).

Penelitian dari Hamdani et all (2022) dengan judul "*Lemon Aromatherapy Intervention to Reduce Nausea and Vomitting in Gastritis Patients*" didapatkan bahwa adanya perubahan pada mual muntah gastritis sebelum dan sesudah diberikannya Teknik nonfarmakologi aromaterapi lemon yang dibuktikan dengan hasil akhir evaluasi pasien tersebut tidak merasa mual muntah dengan skala INVR 3. Sedangkan hasil dari penelitian Fadila et all (2022) dengan judul "Efektivitas Aromaterapi Lemon untuk Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester Pertama" yaitu adanya perubahan frekuensi mual muntah dengan hasil p value 0,000 yang berarti adanya

hubungan efektivitas aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil.

Penulisan (Hariyani et al, 2022) didapatkan bahwa P value sebelum dan sesudah aromaterapi Citrus Lemon berdasarkan tabel 1 adalah 0.000 (< 0.05), hal ini menunjukkan aromaterapi Citrus Lemon berpengaruh terhadap penurunan nilai kuesioner mual muntah ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Kaliori Rembang. Hasil uji ini didukung dengan hasil observasi skor *Pregnancy-Unique Quantification of Emesis and Nausea* (PUQE-24) yang menjadi rendah dan responden merasa mual muntah berkurang sesudah pemberian aromaterapi. Hasil dari penulisan ini juga didapatkan bahwa aromaterapi citrus lemon lebih efektif dalam penurunan mual muntah ibu hamil trimester pertama dibandingkan aromaterapi Citrus Sinensis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada Ny. Z yang berusia 28 Tahun dengan usia kehamilan 26 – 27 minggu (G2P1A0H1) dengan kehamilan kedua yang masih mengalami mual muntah. Didapatkan nilai yang mual muntah yang diukur menggunakan kuesioner PUQE-24 yaitu dengan skor 10 (Derajat Sedang) sedangkan dengan kuesioner INVR dengan hasil skor 20 (mual muntah berat).

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan Menyusun laporan ilmiah akhir ini dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. Z (28 tahun) G2P1A0H1 dengan Usia Kehamilan 26-27 minggu dengan

Masalah Nausea (Gastritis) dan Penerapan Aromaterapi Citrus Lemon Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memahami dan mengaplikasikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Nausea (Gastritis) serta pengaruh penerapan *Evidence Base Practice Nursing*

2. Tujuan Khusus

Menerapkan pemberian asuhan keperawatan pada Ny. Z dengan Nausea (Gastritis) yang terdiri dari :

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. Z (28 tahun) dengan G2P1A0H1 usia kehamilan 26 – 27 minggu dengan Nausea (Gastritis)
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny. Z (28 tahun) dengan G2P1A0H1 usia kehamilan 26 – 27 minggu dengan Nausea (Gastritis)
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada Ny. Z (28 tahun) dengan G2P1A0H1 usia kehamilan 26 – 27 minggu dengan Nausea (Gastritis)
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. Z (28 tahun) dengan G2P1A0H1 usia kehamilan 26 – 27 minggu dengan Nausea (Gastritis)
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. Z (28 tahun) dengan G2P1A0H1 usia kehamilan 26 – 27 minggu dengan Nausea (Gastritis)

- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny. Z (28 tahun) dengan G2P1A0H1 usia kehamilan 26 – 27 minggu dengan Nausea (Gastritis)
- g. Mengevaluasi penerapan *Evidence Base Practice Nursing* pada Ny. Z (28 tahun) dengan G2P1A0H1 usia kehamilan 26 27 minggu dengan Nausea (Gastritis)

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan nausea gastritis.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan nausea gastritis.

3. Bagi Klien

Asuhan keperawatan yang diberikan pada klien dapat mengetahui penatalaksanaan ibu hamil dengan Nausea (Gastritis) sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil.

4. Bagi Penulis

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan nausea gastritis.

